



Cemburuku ke Abel

Haninnara Izza Maheswari

(Nara Izza)



Tara Salvia

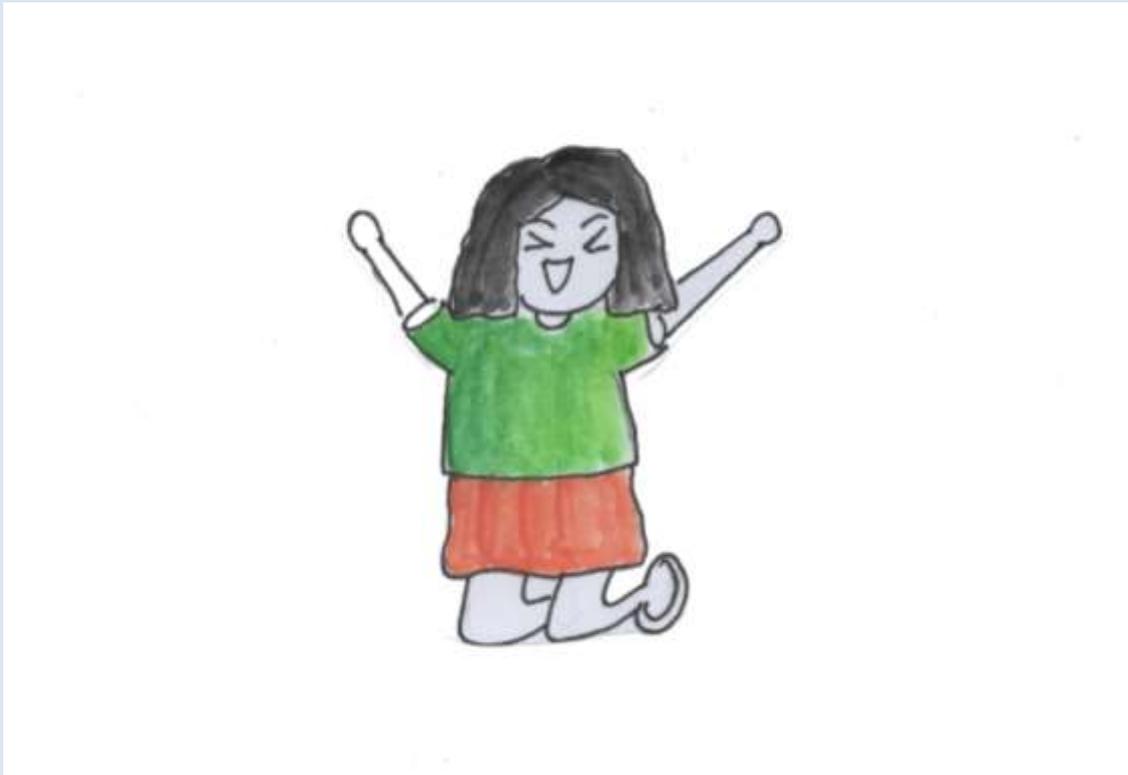
Centre of Excellence

Aku dan Mika adalah sahabat, dan kami juga adalah saudara sepupu. Kami memiliki banyak persamaan, mulai dari warna favorit, baju, film, makanan, dan mainan.

Aku merasa sangat nyaman bermain dengan Mika karena ia selalu melindungi aku dari orang-orang yang suka menggangguku.

Aku sangat senang apabila aku bertemu dengannya. Namun aku hanya bisa bertemu dengan Mika sesekali, yakni apabila ibuku mengunjungi adik beliau, yaitu ayahnya Mika, atau sebaliknya.

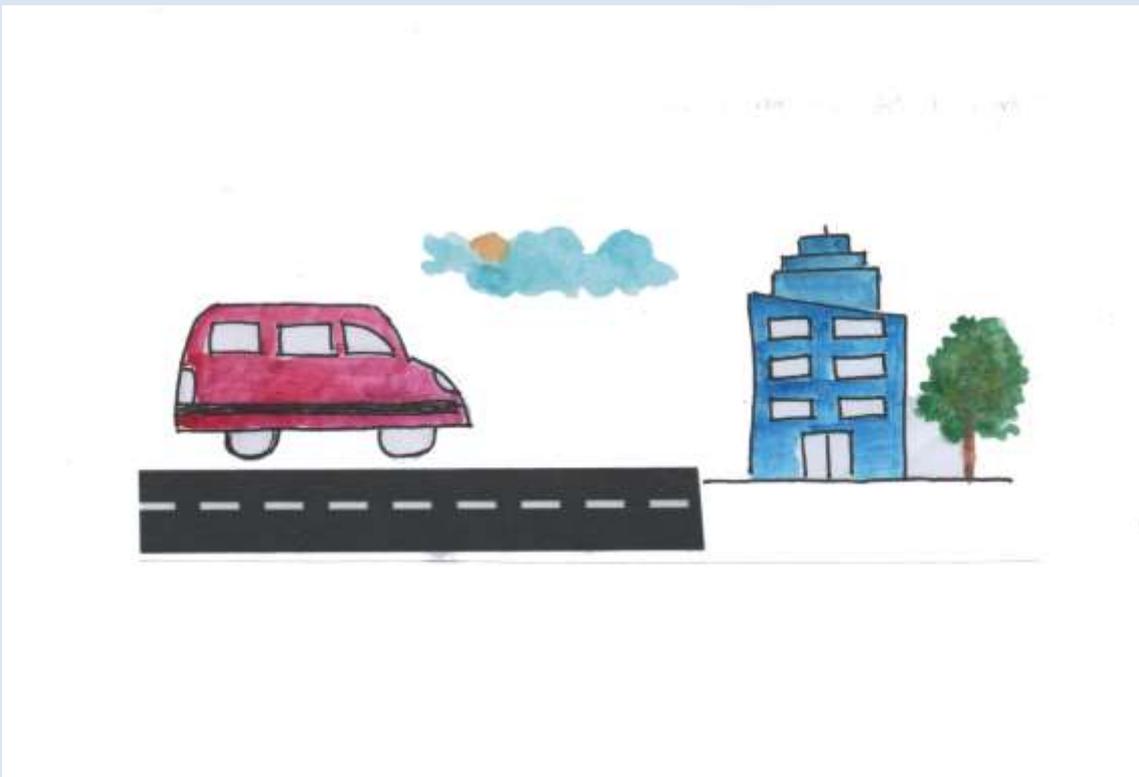
Maka dari itu, aku sangat senang saat ibu memberitahu nanti akan ada acara keluarga besar pada hari Sabtu, 6 Desember 2018.



Pamanku, adik ibu yang paling bungsu akan menikah. Ini artinya akhirnya aku bisa bertemu dengan Mika.

Aku menunggu dengan tidak sabar, sampai saat yang aku nantikan akhirnya tiba juga! Hari Sabtu, 6 Desember 2018, aku bangun pagi-pagi sekali, dan sangat bersemangat untuk bertemu dengan Mika.

Aku bersiap-siap dengan cepat dan berangkat pagi-pagi sekali karena lokasi tempat pernikahannya cukup jauh dari rumahku.



Setelah sampai di sana, aku langsung ke ruang rias. Aku agak malu karena aku belum memakai baju pesta. Setelah aku mengganti baju, aku sarapan sambil menunggu Mika datang. Namun hingga aku selesai sarapan, aku masih belum melihat Mika.

Akhirnya aku menanyakan kepada keluargaku apakah Mika sudah datang. Ternyata, tidak lama kemudian Mika pun datang, dengan memakai baju pesta yang sama dan wajahnya sudah dirias hingga ia tampak lebih cantik dan imut.

Aku pun menghampirinya, dan kami bersama-sama duduk di area duduk keluarga di baris depan. Karena acaranya masih belum mulai, kami sempat bermain selama 1 jam.



Setelah acara resepsi dimulai, para tamu dipersilahkan untuk menyantap makanan yang telah disediakan.

Aku dan Mika mencari makanan berdua. Kami mencoba hampir semua makanan yang ada, terutama makanan kecil. Aku makan buah-buahan, jelly, mini tart, kue coklat, kerupuk, dan steak.

Karena aku terlalu asyik makan, aku baru menyadari ternyata Mika tidak ada di sampingku!

“Mika.. Mika.. kamu dimana?!!”, teriakku.

Meski aku teriak cukup kencang, aku tidak yakin Mika dapat mendengarku karena saat itu sangat ramai, Aku mulai merasa panik.



Setelah beberapa waktu, akhirnya aku menemukan Mika! Namun Mika tidak sendiri, ia sedang bermain dengan seorang anak perempuan. Mika melihatku, lalu memanggil dan

memperkenalkan aku dengan anak perempuan tersebut.

“Kak Nara, ini Abel, sepupu aku. Abel, ini Kak Nara”.

Ternyata Abel adalah sepupu Mika dari pihak ibunya. Sementara aku adalah sepupu Abel dari pihak ayahnya. Ayahnya Abel adalah adik dari ibuku.

Abel usianya sama dengan Mika, 2 tahun lebih muda dari aku. Tapi badan Abel jauh lebih tinggi daripada aku. Abel tampak sangat akrab dengan Mika.

Sebenarnya saat itu aku ingin sekali bermain bersama dengan mereka, tapi Mika tampak sedang asyik bermain dengan Abel. Saat itu aku merasa sedih hingga aku menangis.

Aku merasa Mika melupakan aku. Sampai saat aku pulang, aku berpikir Mika pasti membenciku sehingga ia lebih memilih bermain dengan Abel daripada aku.



Setibanya di rumah, Ibu memberitahu aku kalau Mika tadi menangis karena sedih dan kesal setelah mengetahui aku sudah pulang lebih dulu. Aku terkejut menyadari ternyata Mika masih memperhatikan aku.

Sebulan setelah acara pernikahan pamanku, keluarga besarku mengadakan pertemuan keluarga di rumah Mika.

Saat aku bertemu dengan Mika, aku langsung minta maaf karena kesalahpahamanku terhadap Mika. Aku sangat senang karena Mika memaafkan aku.

Saat itu di rumah Mika juga ada Abel, dan satu anak perempuan lain yang bernama Putri. Kami semua bermain Bersama, dan rasanya sangat menyenangkan!

Dari kejadian ini aku belajar untuk tidak berprasangka buruk kepada orang lain, dan tanpa penjelasan yang benar.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.